

URGENSI MANAJEMEN PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN ISLAM

Rubi Awalia

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Syarif Abdurrahman Singkawang
email: rubiawalia87@gmail.com

Husyin Saputra

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Syarif Abdurrahman Singkawang
email: husinsaputra1991@gmail.com

Supatmi

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Syarif Abdurrahman Singkawang
email: fatmiskw22@gmail.com

Abstract: Education management is the heart of education. To get a quality educational process, namely by having an educational component that is followed in the educational process itself. Therefore the urgency of a management is interesting to study, especially in improving the quality of education. This research is a literature study, using documentary data collection methods and content analysis. Educational institutions can be said to be of high quality if their educational inputs, processes and outputs can meet the requirements demanded by users of educational services, both internal and external. The concepts contained in education management require new innovations in order to be able to create useful quality education. To create quality Islamic education, a strategy must be implemented that is oriented to the needs and expectations of customers/ customers. *stakeholder*.

Keywords: management concept, Islamic education management

PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan merupakan sasaran pembangunan di bidang pendidikan nasional dan merupakan bagian integral dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia secara menyeluruh.¹ Dalam

¹ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Menyukkseskan MBS dan KBK* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 31.

Kamus Besar Bahasa Indonesia, mutu adalah berkaitan dengan baik buruk suatu benda; kadar; atau derajat misalnya kepandaian, kecerdasan dan sebagainya.² Mutu pendidikan merupakan salah satu isu sentral pendidikan nasional selain isu-isu pemerataan, relevansi, dan efisiensi pengelolaan pendidikan. Saat ini banyak upaya peningkatan mutu pendidikan terus dilakukan oleh berbagai pihak. Upaya-upaya tersebut dilandasi suatu kesadaran betapa pentingnya peranan pendidikan dalam pengembangan sumber daya manusia dan pengembangan watak bangsa (*Nation Character Building*) untuk kemajuan masyarakat dan bangsa. Harkat dan martabat suatu bangsa sangat ditentukan oleh mutu pendidikannya.

Pada hakekatnya, berbagai upaya yang telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan belum menunjukkan hasil yang menggembirakan, bahkan masih banyak kegagalan ini disebabkan antara lain; masalah manajemen pendidikan yang kurang tepat, penempatan tenaga tidak sesuai dengan bidang keahliannya (termasuk didalamnya pengangkatan kepala madrasah/sekolah yang kurang profesional bahkan hanya mengutamakan nuansa politis dari pada profesionalisme), penanganan masalah bukan pada ahlinya, pemerataan kesempatan, keterbatasan anggaran yang tersedia, dan diskriminasi kebijakan pemerintah pada sekolah/madrasah swasta dan negeri, sehingga tujuan pendidikan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa melalui peningkatan mutu pada setiap jenis dan jenjang pendidikan belum dapat diwujudkan secara signifikan.

Permasalahan mutu di dalam lembaga pendidikan Islam merupakan permasalahan yang paling serius dan paling kompleks. Rata-rata, madrasah belum ada yang berhasil merealisasikan mutu

² Depdiknas, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah Konsep Dasar* (Jakarta: Ditjend Pendidikan Dasar dan Menengah, 2002), 7.

pendidikannya. Padahal mutu pendidikan itu menjadi cita-cita bersama seluruh pemikir dan praktisi pendidikan Islam, bahkan telah diupayakan melalui berbagai cara, metode, pendekatan, strategi dan kebijakan.³

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah termasuk penelitian kepustakaan (*library research*). Yaitu penelitian yang kajiannya dilakukan dengan menelusuri dan menelaah Literature atau sumber-sumber tertulis yang berkaitan dengan pokok bahasan (penelitian yang di fokuskan pada bahan-bahan pustaka).⁴ Metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah dokumentasi yaitu cara mengumpulkan data melalui peninggalan penulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat teori, dalil atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.⁵

DISKUSI TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Urgensi Manajemen dalam Pendidikan Islam

Pentingnya manajemen dalam meningkatkan mutu pendidikan pada saat ini menjadi bagian terpenting pada pendidikan. Manajemen menurut bahasa berarti pemimpin, direksi, pengurus, yang diambil dari kata kerja manage yang berarti mengemudikan, mengurus, dan memerintah.⁶ Manajemen menurut Hadari Nawawi adalah merupakan kegiatan yang dilakukan oleh manajer dalam memanager organisasi, lembaga, maupun perusahaan.⁷ Manajemen pendidikan

³ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam* (Jakarta: Erlangga, 2007), 204.

⁴ Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2000), 12

⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), 103.

⁶ Purwadarminta Wojowarsito, *Kamus lengkap Indonesia Inggris* (Jakarta: Hasta, 1974), 76.

⁷ Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan* (Surabaya: Haji Mas Agung, 1997), 78.

Islam merupakan aktifitas untuk memobilisasi dan memadukan segala sumber daya pendidikan Islam dalam rangka untuk mencapai tujuan pendidikan Islam yang telah ditetapkan sebelumnya. Manajemen pendidikan Islam yaitu proses pengelolaan lembaga pendidikan islam secara islami dengan cara memahami konsep sumber-sumber belajar dan hal-hal lain dengan tujuan untuk mencapai pendidikan islam yang efektif dan efisien.⁸

Adapun pendidikan dapat diartikan secara sempit, dan dapat pula diartikan secara luas. Secara sempit pendidikan dapat diartikan “bimbingan yang diberikan kepada anak-anak sampai ia dewasa.”⁹ Sedangkan pendidikan dalam arti luas adalah segala sesuatu yang menyangkut proses perkembangan dan pengembangan manusia, yaitu upaya mengembangkan dan menanamkan nilai-nilai bagi anak didik., sehingga nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan itu menjadi bagian kepribadian anak yang pada gilirannya ia menjadi orang pandai, baik, mampu hidup dan berguna bagi masyarakat.¹⁰

Pengertian pendidikan tersebut masih bersifat umum. Adapun pendidikan Islam dapat diartikan sebagai bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam.¹¹ Di Indonesia, untuk mewujudkan pendidikan bermutu, sejak era tahun 1990 pemerintah mulai memberikan perhatian pada upaya pergeseran orientasi pembaharuan pendidikan dengan lebih menfokuskan pada penataan

⁸ H. Sofwan Manaf, *Pola Manajemen Penyelenggaraan Pondok Pesantren* (Jakarta, Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Depag RI., 2001), 1.

⁹ M. Natsir Ali, *Dasar-dasar Ilmu Mendidik* (Jakarta:mutiara, 1997), 23.

¹⁰ H.Muzayin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Cet. 1, Jakarta:Bina Aksara, 1987), 13.

¹¹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung; Remaja Rosda Karya, 2001), 32

manajemen pendidikan ini, terutama penguatan manajemen sekolah. Bahkan di negara yang lebih maju, jauh sebelum itu perhatian pada perlunya manajemen pendidikan dalam mendorong peningkatan mutu pendidikan sudah dilakukan.

Rosnani Hashim menyebutkan bahwa salah satu pilar untuk mendukung pembangunan bangsa ialah dengan mensukseskan dan mengefektifkan sistem pendidikan. Dan dari banyak studi menyebutkan bahwa pendidikan yang efektif dan sukses didukung penerapan manajemen yang baik. Hal demikian seperti studi terhadap 300 sekolah yang dilakukan oleh Berman dan Mc Laughlin, bahwa kesuksesan sekolah yang menjadi sampel studinya lebih dominan karena didukung oleh kepala sekolah sebagai manajer pendidikan.¹²

Proses pendidikan yang bermutu apabila seluruh komponen pendidikan terlibat dalam proses pendidikan itu sendiri. Kamisa menyebutkan “mutu yang dimaksud dalam perspektif pendidikan adalah mutu dalam konsep relatif, terutama berhubungan dengan kepuasan pelanggan.¹³ Pelanggan pendidikan ada dua, yaitu pelanggan internal dan eksternal”. Pendidikan bermutu apabila pelanggan internal (kepala sekolah, guru dan karyawan sekolah) berkembang, baik fisik maupun psikis, sedangkan pelanggan eksternal, yaitu eksternal primer (peserta didik), eksternal skunder (orang tua, pemimpin pemerintah dan perusahaan), dan eksternal tersier (pasar kerja dan masyarakat luas).

¹² Rosnani, Hashim, *Educational Management from Islamic Perspective*, dalam *Proceeding International Annual Conference on Islamic Educational Management* (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2012), 162.

¹³ E. Karwati dan Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah: Membangun Sekolah yang Bermutu* (Bandung: Alfabeta, 2013), 15.

Mutu pendidikan dapat dilihat dalam tiga hal, yakni input, proses, dan output.¹⁴ Input pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. Sesuatu yang dimaksud berupa sumberdaya dan perangkat lunak serta harapan-harapan sebagai pemandu bagi berlangsungnya proses. Input sumberdaya manusia meliputi (kepala sekolah, guru, karyawan, dan peserta didik) dan sumberdaya selebihnya (peralatan, perlengkapan, uang dan bahan, dsb.). Input perangkat lunak meliputi (struktur organisasi sekolah, peraturan perundang-undangan, deskripsi tugas, rencana, program dsb.) Input harapan berupa (visi, misi, tujuan, dan sasaran-sasaran yang ingin dicapai sekolah). Oleh karena itu, tinggi rendahnya mutu input dapat diukur dari tingkat kesiapan input. Makin tinggi tingkat kesiapan input, makin tinggi pula mutu input tersebut.

Proses pendidikan merupakan berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Dalam pendidikan berskala mikro (sekolah), proses yang dimaksud adalah proses pengambilan keputusan, proses pengelolaan program, proses pembelajaran dan proses monitoring dan evaluasi. Proses dikatakan bermutu tinggi apabila pengkoordinasian dan penyerasian input dilakukan secara harmonis sehingga menciptakan pembelajaran yang menyenangkan (*enjoyable learning*). Output pendidikan adalah merupakan kinerja sekolah. Kinerja sekolah adalah prestasi sekolah yang dihasilkan dari proses sekolah. Kinerja sekolah dapat diukur dari (kualitasnya, efektivitasnya, produktivitasnya, efisiensinya, inovasinya, kualitas kehidupan kerjanya dan moral kerjanya).¹⁵

¹⁴ Rohiat, *Manajemen Sekolah, Teori Dasar dan Praktek*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), 52

¹⁵ Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008),12

Kualitas sekolah bermutu tinggi jika prestasi sekolah, khususnya prestasi belajar peserta didik menunjukkan pencapaian yang tinggi dalam prestasi akademik, (nilai ulangan umum, nilai UNAS, karya ilmiah, lomba akademik dan prestasi non akademik (IMTAQ, kejujuran, kesopanan, olahraga, kesenian, keterampilan kejuruan dan kegiatan pengembangan diri). Di dalam kerangka mutu pendidikan, antara input/masukan, proses, dan output atau hasil pendidikan saling berhubungan. Artinya, untuk menghasilkan output pendidikan yang bermutu, dipengaruhi oleh proses pendidikannya, dan proses pendidikan yang bermutu akan dapat menghasilkan output yang lebih bermutu bilamana didukung oleh input pendidikan yang bermutu pula. Lembaga pendidikan dapat dikatakan bermutu jika input, proses dan output pendidikannya dapat memenuhi persyaratan yang dituntut oleh pengguna jasa pendidikan, baik internal maupun eksternal.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, keberadaan manajemen dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan merupakan hal yang urgen dan mendesak. Melalui manajemen ini, setiap proses pendidikan akan dapat dipertanggungjawabkan dan diikuti setiap detail proses kegiatannya. Manajemen pendidikan juga telah dijadikan indikasi bagi mutu pendidikan dalam setiap jenjang pendidikan.

B. Kedudukan Manajemen Dalam Pendidikan

Manajemen pendidikan merupakan terapan dari ilmu manajemen pada dunia pendidikan.¹⁶ Hal demikian merupakan bagian perkembangan ilmu dan teknologi manajemen sesuai dengan

¹⁶ Nawawi Hadari, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Gunung Agung, Cet. XIV, 1998), 76.

orientasi para ilmuwan pada pengaturan dan keteraturan pengelolaan pendidikan, sehingga lahir manajemen pendidikan.¹⁷ Disamping itu, manajemen pendidikan juga merupakan bentuk bukti bahwa ilmu dan teknologi manajemen berkembang dalam pemikiran (*mind*) manusia yang diperkuat dengan kemampuan berpikir (*the knower*) dari seluruh fenomena yang diperoleh dari pengalaman individu dan kemampuan menalar (*the knowing*) dalam memberikan argumentasi atau penjelasan terhadap fenomena yang diperoleh dari pengalaman oleh manusia yang bersangkutan.

Manajemen pendidikan merupakan ilmu yang membahas pendidikan dari sudut pandang kerjasama dalam proses mencapai tujuan pendidikan.¹⁸ Proses kerjasama tersebut melibatkan secara penuh kontribusi berbagai aspek yang dipandang perlu dan positif dalam usaha mencapai keberhasilan tersebut, melalui harmonisasi sedemikian rupa material seperti uang dan fasilitas, spiritual seperti keyakinan dan nilai nilai, ilmu pengetahuan seperti ilmu dan teknologi, maupun manusia atau human. Penggunaan berbagai sumberdaya tersebut dilakukan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Manajemen didefinisikan sebagai ilmu pengetahuan yang membahas pendidikan dari sudut pandang proses kerjasama antar manusia dalam mengembangkan potensi peserta didik melalui perubahan sikap dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan, secara efektif dan efisien.

Saat menjalankan setiap kegiatan tentunya dibutuhkan suatu usaha yang efisien dan ekonomis karena alasan tersebut begitu dipegang teguh dalam setiap sistem organisasi. Dengan kata lain

¹⁷ Makmur, *Filsafat Administrasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 100.

¹⁸ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011), 10

tingkat pemborosan atau penyalahgunaan sangatlah bertolak belakang dengan prinsip-prinsip organisasi. Dengan mengetahui identitasnya dan juga kebutuhan tentang manajemen tentu akan dapat menentukan apa tujuan manajemen itu sendiri. Mengingat manajemen sebenarnya adalah alat dari suatu organisasi, maka adanya alat tersebut tentunya memiliki tujuan.

Lembaga pendidikan Islam bisa dikategorikan sebagai lembaga industri mulia (*nobel industri*) karena mengembang misi ganda yaitu profit sekaligus sosial. Misi profit yaitu, untuk mencapai keuntungan, ini dapat dicapai ketika efisiensi dan efektifitas dana bisa tercapai, sehingga pemasukan (*income*) lebih besar daripada biaya operasional. Misi sosial bertujuan untuk mewariskan dan menginternalisasikan nilai luhur. Misi kedua ini dapat dicapai secara maksimal apabila lembaga pendidikan Islam tersebut memiliki modal *human-capital* dan *social capital* yang memadai dan juga memiliki tingkat keefektifan dan efisiensi yang tinggi. Itulah sebabnya mengelola lembaga pendidikan Islam tidak hanya dibutuhkan profesionalisme yang tinggi, tetapi juga misi niat suci dan mental berlimpah, sama halnya dengan mengelola *noble industry* yang lain, seperti rumah sakit, panti asuhan, yayasan sosial, lembaga riset atau kajian dan lembaga swadaya masyarakat.¹⁹

C. Upaya Manajemen dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam

Manajemen pendidikan sebuah upaya untuk melakukan pengelolaan secara terstruktur terkait bidang pendidikan. Fungsi yang ada dalam manajemen pendidikan itu terdiri dari perencanaan atau planning guna kegiatan dapat berjalan dengan lebih sistematis. Kemudian pengorganisasian atau organizing sebagai sisi untuk dapat

¹⁹ H. Muhaimin, dkk, *Manajemen Pendidikan Islam "Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah* (Jakarta: Kencana, 2010), 3

melakukan pembagian dari tugas yang ada. Lalu ada fungsi pergerakan atau *actuating* sebagai realisasi dari rencana dan organisir yang telah dibuat di awal. Pergerakan lebih untuk memberikan semangat agar dapat mencapai tujuan dari manajemen pendidikan yang ada.²⁰

Mutu pendidikan harus diupayakan untuk mencapai kemajuan yang dilandasi oleh suatu perubahan terencana. Menurut Syaiful Sagala, peningkatan mutu pendidikan diperoleh melalui dua strategi, yaitu peningkatan mutu pendidikan yang berorientasi akademis (*high based education*) untuk memberi dasar minimal dalam perjalanan yang harus ditempuh mencapai mutu pendidikan yang dipersyaratkan oleh tuntutan zaman, dan peningkatan mutu pendidikan yang berorientasi pada keterampilan hidup (*broad based education*) yang esensial yang dicakupi oleh pendidikan yang berlandasan luas, nyata dan bermakna.²¹

Menurut Malik Fadjar, upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan berorientasi akademik bisa ditempuh melalui cara-cara sebagai berikut, yaitu:

1. *Quality assurance* kepada semua lembaga pendidikan sehingga dapat mempercepat peserta didik untuk dapat tersaring pada saat dilakukan *quality control* melalui ujian nasional
2. Menjamin kesejahteraan tenaga kependidikan sehingga mereka dapat hidup layak dan dapat memusatkan perhatiannya pada kegiatan mengajar

²⁰ Depdikbud, *Panduan Manajemen Sekolah* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Menengah Umum, 1998), 151

²¹ Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2007), 170

3. Mendorong daerah dan lembaga untuk dapat memobilisasi berbagai sumber dana dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan pendidikan.

Upaya peningkatan mutu pendidikan dapat ditempuh dalam menerapkan *Total Quality Management* (TQM). TQM merupakan suatu pendekatan dalam menjalankan usaha yang mencoba untuk memaksimumkan daya saing organisasi melalui perbaikan terus menerus atas produk, jasa, manusia, proses dan lingkungan. Namun pendekatan TQM hanya dapat dicapai dengan memperhatikan karakteristiknya, yaitu:²²

1. Fokus pada pelanggan baik internal maupun eksternal
2. Memiliki obsesi yang tinggi terhadap kualitas
3. Menggunakan pendekatan ilmiah dalam pengambilan keputusan dan pemecahan masalah
4. Memiliki komitmen jangka panjang
5. Membutuhkan kerjasama tim
6. Memperbaiki proses secara berkesinambungan
7. Menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan
8. Memberikan kebebasan yang terkendali
9. Memiliki kesatuan tujuan
10. Adanya keterlibatan dan pemberdayaan karyawan.

Upaya di atas menunjukkan bahwa program peningkatan mutu harus berorientasi kepada kebutuhan dan harapan pelanggan/*stakeholder*. Kepuasan dan kebanggaan dari mereka sebagai penerima manfaat layanan pendidikan harus menjadi acuan bagi program peningkatan mutu layanan pendidikan. Pemberian kepuasan secara terus menerus dan berkesinambungan

²² Daniel C. Kambey, *Landasan Teori Administrasi/Manajemen (Sebuah Intisari)* (Manado: Yayasan Tri Ganesha Nusantara, 2004), 34-45.

mengindikasikan adanya proses layanan pendidikan yang harus selalu melakukan inovasi dan pengembangan, karena kepuasan stakeholder merupakan proses yang selalu berubah. Penekanan pada pemberian kepuasan kepada stakeholder merupakan hal yang harus dilakukan oleh setiap madrasah, jika lembaga tersebut menginginkan untuk mampu bersaing. Hal ini menuntut pengelola pendidikan harus dapat membaca kecenderungan masyarakat ke depan sehingga dapat menentukan strategi apa yang dapat dilakukan terkait dengan penjaminan mutu pendidikan.

KESIMPULAN

Pendidikan Islam dapat diartikan sebagai bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam. Mutu pendidikan harus diupayakan untuk mencapai kemajuan yang dilandasi oleh suatu perubahan terencana. Peningkatan mutu pendidikan diperoleh melalui dua strategi, yaitu peningkatan mutu pendidikan yang berorientasi akademis (*high based education*) untuk memberi dasar minimal dalam perjalanan yang harus ditempuh mencapai mutu pendidikan yang dipersyaratkan oleh tuntutan zaman, dan peningkatan mutu pendidikan yang berorientasi pada keterampilan hidup (*broad based education*) yang esensial yang dicakupi oleh pendidikan yang berlandasan luas, nyata dan bermakna. Upaya menunjukkan bahwa program peningkatan mutu harus berorientasi kepada kebutuhan dan harapan pelanggan/*stakeholder*. Kepuasan dan kebanggaan dari mereka sebagai penerima manfaat layanan pendidikan harus menjadi acuan bagi program peningkatan mutu layanan pendidikan. Pemberian kepuasan secara terus menerus dan berkesinambungan mengindikasikan adanya proses layanan pendidikan

yang harus selalu melakukan inovasi dan pengembangan, karena kepuasan stakeholder merupakan proses yang selalu berubah.

DAFTAR PUSTAKA

- D. Kambey, Daniel, *Landasan Teori Administrasi/Manajemen (Sebuah Intisari)*, Manado: Yayasan Tri Ganesha Nusantara, 2004.
- Depdikbud, *Panduan Manajemen Sekolah*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Menengah Umum, 1998
- Depdiknas, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah Konsep Dasar* Jakarta: Ditjend Pendidikan Dasar dan Menengah, 2002.
- Fatah, Nanang, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008
- Hadari, Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Gunung Agung, Cet. XIV, 1998
- J. Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993
- Karwati, E. dan Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah: Membangun Sekolah yang Bermutu*, Bandung: Alfabeta, 2013
- Makmur, *Filsafat Administrasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Muhaimin, H. dkk, *Manajemen Pendidikan Islam "Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Mulyasa, E. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Menyukkseskan MBS dan KBK*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Muzayin Arifin, H. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bina Aksara, 1987
- Nata, Abudin, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2000
- Natsir Ali, M. *Dasar-dasar Ilmu Mendidik*, Jakarta: mutiara, 1997

- Nawawi, Hadari, *Administrasi Pendidikan*, Surabaya: Haji Mas Agung, 1997
- Qomar, Mujamil, *Manajemen Pendidikan Islam*, Jakarta: Erlangga, 2007
- Rohiat, *Manajemen Sekolah, Teori Dasar dan Praktek*, Bandung: Refika Aditama, 2009
- Rosnani, Hashim, *Educational Management from Islamic Perspective*, dalam *Proceeding International Annual Conference on Islamic Educational Management*, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2012
- Sagala, Syaiful, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* Bandung: Alfabeta, 2007.
- Sofwan Manaf, H., *Pola Manajemen Penyelenggaraan Pondok Pesantren* Jakarta, Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Depag RI., 2001
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung; Remaja Rosda Karya, 2001), 32
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Wojowarsito, Purwadarminta, *Kamus lengkap Indonesia Inggris*, Jakarta: Hasta, 1974